

ABSTRAK

Edo Bastian Silalahi. NIM. 3193321006. Biografi Raja Rondahaim Saragih Sebagai Tokoh Penentang Pemerintah Kolonial Belanda Di Kerajaan Raya (1828-1891). Jurusan Pendidikan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Medan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kehidupan awal Raja Rondahaim Saragih, latar belakang masuknya Belanda ke Simalungun, bentuk perjuangan Raja Rondahaim Saragih dalam menentang pemerintah kolonial Belanda di Kerajaan Raya, serta dampak perlawanan Raja Rondahaim Saragih terhadap pemerintah kolonial Belanda bagi Kerajaan Raya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah melalui empat tahapan yaitu Heuristik, Verifikasi, Interpretasi dan Historiografi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Raja Rondahaim Saragih adalah anak dari Tuan Jimmahadim Saragih dan Ramonta Boru Purba Dasuha yang lahir di Sinondang pada tahun 1828 dan merupakan Raja Raya ke-14. Kedatangan Belanda ke wilayah Simalungun sejatinya didasari oleh diberlakukannya Traktat Sumatera pada tahun 1871 yang semakin memperkuat tujuan Belanda dalam menguasai wilayah Sumatera dimana keinginan tersebut diwujudkan dengan membuka perkebunan di daerah Sumatera Timur termasuk wilayah Simalungun demi menambah pemasukan sekaligus dan dari hal ini dapat dimaknai bahwa penguasaan wilayah tersebut bermotif ekonomi dan politik. Raja Rondahaim Saragih turut memberi reaksi dengan mempersiapkan kebutuhan perang berupa persediaan persenjataan perang maupun makanan, menggalang kekuatan melalui kerja sama antar kerajaan, serta mendatangkan pasukan Aceh untuk melatih serta memberikan kekuatan tambahan bagi pasukan Rondahaim Saragih, adapun bentuk perlawanan yang dilakukan yaitu berupa : pertempuran di Padang, membakar bangsal tembakau, serta pertempuran di daerah Dolok Sagala dan Dolok Merawan. Perjuangan Raja Rondahaim Saragih dalam menentang Belanda tersebut berhasil menggagalkan rencana Belanda untuk memasuki serta menaklukkan Kerajaan Raya namun aspek lainnya yang berdampak bagi Kerajaan Raya adalah dari segi kependudukan yang berkurang akibat jatuhnya korban perang serta masalah ekonomi dikarenakan biaya perang yang banyak. Raja Rondahaim Saragih gugur sebagai pejuang yang gigih pada tahun 1891 karena kondisi kesehatan yang menurun akibat penyakit dan dimakamkan di Pematang Raya.

Kata Kunci : Raja Rondahaim Saragih, Pemerintah Kolonial Belanda, Kerajaan Raya